**Determinan profitabilitas perusahaan bumn sektor pertambangan di indonesia**

Rahmat Setiawan1, Helene Elisabeth Simon2

1Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

2Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

Email: [rahmatsetiawan@feb.unair.ac.id,](mailto:rahmatsetiawan@feb.unair.ac.id,)1 [helene.elisabeth.simon-2019@feb.unair.ac.id2](mailto:helene.elisabeth.simon-2019@feb.unair.ac.id2)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BUMN sektor pertambangan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaaan BUMN sektor tambang di Indonesia yaitu PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum), PT Aneka Tambang (Antam) Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, serta PT Freeport selama periode tahun 2015-2020. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier yang dibantu dengan program SPSS. Dalam penelitian ini terbukti bahwa faktor struktur modal perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan dan tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: aset tetap; BUMN pertambangan; hutang; hutang jangka panjang; likuiditas; pajak; profitabilitas; risiko bisnis; ROA dan struktur modal

***ABSTRACT***

*This study aims to evaluate the factors that influence the profitability of state-owned companies in the mining sector in Indonesia. The population in this study are state-owned mining companies in Indonesia, namely PT Indonesia Asahan Aluminum (Inalum), PT Aneka Tambang (Antam) Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, and PT Freeport during the 2015-2020 period. Data analysis in this study used linear regression assisted by the SPSS program. In this study it is proven that the company's capital structure has a significant negative effect on the company's profitability and the company's liquidity level has a significant positive effect on the company's profitability.*

*Keywords: business risk; capital structure; debt; fixed assets; liquidity; long-term debt; mining SOEs; profitability; ROA and taxes*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan atau organisasi melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Berdasarkan grafik 1 berikut ini terdapat pergerakan fluktuatif pada ROA perusahaan BUMN sektor pertambangan yang beranggotakan lima perusahaan tersebut.

**Grafik 1**

**Pertumbuhan ROA Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan periode 2015-2020**

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan 2015-2020

Sepanjang lima tahun terakhir terjadi pergerakan angka hutang yang fluktuatif, dimana terdapat kenaikan signifikan kemudian pada tahun 2015 ke 2018 kemudian turun signifikan pada tahun 2018-2019. Ditahun berikutnya pergerakan ROA tidak terlalu berfluktuatif dikarenakan kondisi luar biasa yang terjadi. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya pemilihan struktur modal perusahaan, investasi perusahaan pada aset tetap, perpajakan, risiko bisnis serta tingkat likuiditas perusahaan itu sendiri (vatavu, 2015).

.Sistem perekonomian Indonesia mengenal tiga pilar utama yang menyangga perekonomian. Ketiga pilar itu adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi, atau dapat dikatakan bahwa di dalam perekonomian nasional ada dua kelompok pelaku ekonomi, yakni swasta dan pemerintah. Menurut jumlah unit usaha, jumlah BUMN jauh lebih kecil dibandingkan jumlah perusahaan-perusahaan swasta. Namun BUMN beroperasi di sektor-sektor ekonomi yang sangat strategis. Salah satu yang paling menonjol adalah perusahaan BUMN yang bergerak pada sektor pertambangan. Berdasarkan informasi yag diperoleh dari situs resmi BUMN RI, perusahaan BUMN sektor tambang yang terdaftar saat ini terdapat 5 perusahaan milik negara yang beroperasi didalamnya. PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum), PT Aneka Tambang (Antam) Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, serta PT Freeport.

Sama halnya dengan industri perusahaan lainnya, perusahaan BUMN Industri Pertambangan tidak lepas dari masalah peningkatan profitabilitas untuk memperkuat BUMN Pertambangan yang ada saat ini. Keputusan pendanaan struktur modal yang baik akan memperkuat penguasaan negara terhadap cadangan sumber daya mineral yang saat ini mayoritas sumber produksinya dikuasai oleh asing atau swasta. Hal ini juga akan dapat meningkatkan nilai tambah sumber alam minerba yang selama ini belum diproduksi secara optimal.

Berdasarkan laporan keuangan masing-masing perusahaan, kenaikan aset perusahaan BUMN sektor pertambangan setiap tahun menunjukkan adanya konsistensi pengembangan usaha yang ekspansif. Total aset selama periode tahun 2015-2020 mengalami peningkatan. Menurut Darminto (2008), perusahaan melalui investasi diharapkan dapat memperoleh tingkat penjualan yang diinginkan dengan biaya serendah mungkin. Dengan tingkat efisiensi yang tinggi, perusahaan dapat memperoleh return yang memuaskan.

Pemanfaatan dana dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat diwujudkan melalui proyek besar yangmenguntungkan. Apabila suatu perusahaan akan menerima suatu proyek tertentu yang mengandung risiko besar, para pemberi modal akan menuntut imbalan yang lebih besar sebagai kompensasinya dalam bentuk keuntungan yang disyaratkan atau tingkat diskonto yang lebih besar. Vatavu (2015) pada penelitianya menganggap bahwa risiko memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun Izati dan Margaretha (2013), menyatakan bahwa perusahaan dengan risiko yang lebih besar tidak membuat perusahaan bisa mendapatkan tingkat pengembalian yang besar juga, karena risiko finansial perusahaan yang dihadapkan pada besarnya risiko karena penggunaan hutang yang dapat mengakibatkan risiko kebangkrutan perusahaan meningkat dan membuat turunnya harga saham perusahaan, sehingga dapat disimpulkan risiko tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Semakin besar nilai laba, semakin besar pula nilai pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Vatavu (2015) menyimpulkan bahwa pajak memiliki pengaruh positif terhadap ROA perusahaan. Namun hasil lain menunjukkan peningkatan pajak belum tentu mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena belum maksimalnya perluasan basis pajak yang ada di Indonesia.

Likuiditas menurut Izati dan Margaretha (2013) merupakan kemampuan relatif perusahaan untuk mengkonversi aset menjadi uang tunai yang juga dapat berdampak pada kinerja sebagai sumber daya yang cepat dapat digunakan untuk merespon peluang keuntungan. Semakin tinggi current ratio maka semakin baik posisi para kreditor, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan akan dapat dibayar pada waktunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian, studi ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaaan BUMN sektor pertambangan Indonesia.

**KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**1. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas**

Profitabilitas atau kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel tingkat pengembalian aset atau ROA. Menurut Mardiyanto (2009) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Hery (2014) memaparkan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut. Kemudian struktur modal perusahaan, seperti yang didefinisikan oleh Baker dan Martin (2011), adalah campuran hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset produktif, operasi dan pertumbuhannya di masa depan. Ini adalah penentu langsung dari keseluruhan biaya modal dan berkontribusi pada total tingkat risiko perusahaan. Pilihan proporsi hutang yang berbeda di antara sumber pembiayaan campuran dapat memberikan pengaruh besar pada nilai perusahaan, dan dengan demikian pada kekayaan pemegang saham (Baker dan Martin, 2011).

Pada penelitian terdahulu oleh Javed et al (2014), yang meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada 63 perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Karachi, menyatakan bahwa struktur modal menunjukkan hubungan signifikan yang positf terhadap ROA perusahaan. Penelitian mengenai struktur modal juga dilakukan oleh Sakr dan Bederi (2019) di Mesir yang berdasarkan sampel dari perusahaan non-keuangan Mesir yang terdaftar, dan menggunakan pengukuran berbasis akuntansi untuk struktur modal dan kinerja perusahaan, hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal (TD, STD, dan LTD) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA yang dimana sejalan dengan hasil yang diperoleh Ebaid (2009) yang juga meneliti hal yang sama dalam studi empirisnya di Mesir.

Hubungan negatif antara kinerja yang diukur dengan ROA dan ukuran struktur modal menunjukkan bahwa sebagai proporsi hutang meningkat dalam struktur modal perusahaan menyebabkan kinerja perusahaan menurun.Berdasarkan penelitian terdahulu, kali ini peneliti akan membangun hipotesis yang pertama, sebagai berikut:

**H1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.**

1. **Pengaruh aset tetap terhadap profitabilitas**

Investasi aset tetap sangat terkait dengan komitmen perusahaan di masa mendatang. Keputusan yang tepat terkait investasi aset tetap diharapkan mampu memberikan return yang optimal bagi perusahaan. Sudana (2015) menyatakan bahwa investasi pada aktiva tetap yang terlalu besar akan berdampak pada tambahan beban bagi perusahaan dan sebaliknya, investasi aset tetap yang terlalu kecil akan berdampak pada ketidakmampuan perusahaan meraih kesempatan untuk menguasai pangsa pasar yang ada. Dengan investasi aset tetap yang optimal, peningkatan kapasitas dapat berdampak pada tingginya efisiensi biaya sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menguji pengaruh aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**H2: Aset tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.**

1. **Pengaruh pajak terhadap profitabilitas**

Berdasarkan Signalling Theory yang menjelaskan hubungan antara variabel profitabilitas dengan pajak. Besarnya pajak memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan, karena ketika perusahaan berkinerja baik dan rasio return on asset tinggi maka perusahaan akan membayar jumlah yang lebih tinggi dari pajak, hasil ini memberikan sinyal bahwa perusahaan dengan pembayaran pajak yang tinggi memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Zeitun et al, 2007). Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menguji pengaruh rasio pajak terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**H3:** **Pajak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan**

1. **Pengaruh risiko bisnis terhadap profitabilitas**

Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri akan mengakibatkan meningkatnya rasio hutang perusahaan dengan demikian perusahaan perlu menetapkan tingkat hutang optimum sebagai konsekuensi menghadapi risiko salah satunya risiko bisnis. Wijaya (2011) menyatakan risiko bisnis tercermin dari perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka dikatakan perusahaan menggunakan operating leverage. Menurut Sartono (2010) besar kecilya degree of operating leverage(DOL) akan berdampak pada tinggi rendahnya risiko bisnis perusahaan. Semakin besar DOL, maka semakin besar pula risiko bisnis yang ditanggung perusahaan jika terdapat variabilitas dalam biaya penjualan dan produksi (Horne dan Wachowicz, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2011), Oka (2000), dan Frensday dan Styama (2007) dalam Wijaya (2011) memaparkan risiko bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menguji pengaruh risiko bisnis terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**H4: Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan**

1. **Pengaruh likiuditas terhadap profitabilitas**

Likuiditas dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk memprediksi posisi keuangan, kinerja, serta potensi perusahaan di masa yang akan datang. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Seftianne dan Handayani, 2011). Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat kinerjanya dari tahun ketahun. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan produk dan memuaskan konsumen, tetapi juga mampu untuk mengelola keuangan dengan baik, sehingga diharapkan laba perusahaan akan semakin meningkat dan perusahaaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Dalam mencapai tujuannya itu banyak terjadi perubahan- perubahan organisatoris. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Yazdanfar (2013) menyebutkan bahwa salah satu prasyarat keberlangsungan dan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang adalah profitabilitas perusahaan. Dalam mencapai tujuan utama dari perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang sebanyak banyaknya, banyak cara yang dilakukan untuk memenangkan persaingan antara lain perusahaan harus menetapkan strategi bisnis yang tepat dan meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menguji pengaruh risiko bisnis terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**H5: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan**

**METODE PENELITIAN**

**1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (positivisme). Pendekatan positivisme menekankan pada kombinasi logika deduktif dan penggunaan alat kuantitatif dalam menafsirkan suatu fenomena secara obyektif (Efferin et al, 2008).

**2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang dimiliki BUMN Indonesia. Teknik ini menggunakan penilaian peneliti terhadap subjek dan pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya (Efferin et.al, 2008) yang terdiri dari empat kriteria sebagai berikut: Perusahaan sampel mempublikasikan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, termasuk semua variabel independen dan variabel dependen. Sampelnya adalah perusahaaan BUMN sektor tambang di Indonesia yaitu PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum), PT Aneka Tambang (Antam) Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, serta PT Freeport yang tersedia di situs resmi perusahaan terkait berupa laporan tahuanan serta situs resmi pada bursa efek indonesia. Perusahaan sampel menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan atau dikonversikan ke Rupiah. Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. Kemudian beberapa prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mengumpulkan laporan tahunan untuk perusahaaan BUMN sektor tambang di Indonesia yaitu PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum), PT Aneka Tambang (Antam) Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, serta PT Freeport yang tersedia di situs resmi perusahaan terkait berupa laporan tahuanan serta situs resmi pada bursa efek indonesia dari tahun 2015 hingga 2020. Kemudian memilih dan memilah laporan tahunan perusahaan mana yang memuat informasi yang dibutuhkan (termasuk semua variabel dependen dan variabel independen).

Proksi yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal adalah kewajiban jangka panjang, *asset tangibility* (TANG), yang didefinisikan sebagai rasio aset tetap terhadap total aset, pajak (TAX), digambarkan dengan rasio pajak terhadap laba sebelum bunga dan pajak, risiko bisnis (BUSRISK), rasio standar deviasi dari laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset dan likuiditas (LIQUID), rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Variabel independen dalam penelitian ini berkesesuaian dengan penelitian terdahulu oleh Vătavu (2015) yang berjudul The impact of capital structure on financial performance in Romanian listed companies.

1. Long Term Debt to Total Asset

2. Asset Tangibility

3. Tax

4. Business Risk

5. Liquidity

Untuk mengukur kinerja perusahaan pada hipotesis penelitian, proksi yang digunakan adalah return on asset (ROA). Variable ini dipilih sebab mengacu pada berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi aset mereka. Variabel dependen dalam penelitian ini berkesesuaian dengan penelitian terdahulu oleh Vătavu (2015) yang berjudul The impact of capital structure on financial performance in Romanian listed companies.

Adapun rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas atau kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

***ROAit = αi + β1CapStrit +β2Tangit + β3Taxit + β4BusRiskit + β5Liquidit + ɛit***

Keterangan:

*ROAit* :adalah ukuran kinerja perusahaan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini untuk perusahaan (i) pada tahun (t).

*αi* :adalah titik potong yang tidak diketahui untuk setiap perusahaan (i=1-196).

*β1* : adalah koefisien untuk setiap variabel independen.

*CapStrit* : adalah mengacu pada rasio struktur modal yang menggunakan hutang jangka panjang untuk perusahaan (i) pada tahun (t).

*Tangit* : adalah asset tangibility, yang didefinisikan sebagai rasio aset tetap terhadap total aset untuk perusahaan (i) pada tahun (t).

*Taxit* : adalah pajak, didefinisikan dengan rasio pajak terhadap laba sebelum bunga dan pajak untuk perusahaan (i) pada tahun (t).

*BusRiskit* : adalah risiko bisnis, yang didefinisikan dengan rasio standar deviasi dari laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset untuk perusahaan (i) pada tahun (t).

*Liquidit* : adalah likuiditas, yang didefinisikan dengan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar untuk perusahaan (i) pada tahun (t).

*ɛi,t* : Residual atau eror.

Penelitian ini menggunakan rancangan pengujian hipotesis IBM SPSS Statistics 23, dengan beberapa uji sebagai berikut: Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data sampel perusahaan dengan melihat mean, standar deviasi, median, nilai maksimum, dan nilai minimum. Kemudian akan dilakukan uji validitas data yang diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi tepat dan akurat. Ada empat uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Data yang lolos keempat uji validitas kemudian akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Deskriptif**

**Tabel 1**

**Analisis Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CapStr | 30 | .08731 | .63765 | .2731978 | .16928043 |
| Tang | 30 | .17687 | .72494 | .3951209 | .17339128 |
| Tax | 30 | -21.14813 | .38833 | -.8847474 | 3.83438970 |
| BusRisk | 30 | .01649 | .53861 | .2626412 | .12327712 |
| Liqud | 30 | 1.02917 | 3.22019 | 2.0227768 | .54864795 |
| ROA | 30 | -.25955 | .24248 | .0358746 | .08638124 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |

Sumber: Pengolahan Data

Tabel di atas menggambarkan statistik deskriptif dan frekuensi pada regresi pertama, yang menggunakan sampel dari 30 laporan keuangan semua perusahaan sampel yang sudah ditentukan sebelumnya.

1. **Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 2**

**Uji Asumsi Klasik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Uji Asumsi Klasik** |  | **Sig.** |
| **Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov** |  | 0.200 |
| **Uji Glesjer** | CapStrLGTD | 0.231 |
| Tang | 0.140 |
| Tax | 0.255 |
| BusRisk | 0.779 |
| Liqud | 0.870 |
| **Durbin Watson** |  | 1.867 |
| **VIF** | CapStrLGTD | 1.495 |
| Tang | 1.511 |
| Tax | 1.260 |
| BusRisk | 1.285 |
| Liqud | 1.241 |
| **Tolerance** | CapStrLGTD | 0.669 |
| Tang | 0.662 |
| Tax | 0.794 |
| BusRisk | 0.778 |
| Liqud | 0.806 |

Sumber: Pengolahan Data

Uji normalitas dilakukan terhadap proksi variabel dependen yaitu *return on asset*. Hasil pengujian metode 1-Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 5% yaitu 0,200. Artinya uji data dari semua regresi sudah berdistribusi normal, sehingga penelitian tetap dilanjutkan sebab data lolos uji normalitas. Hal ini didukung oleh Ghozali (2018) yang menyatakan bahwa Jika nilai signifikan > 0.05 maka H0 diterima artinya data residual berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas variabel bebas lolos uji heteroskedastisitas karena nilai signifikansi tiap variabelnya lebih dari 5% yang berarti variabel tersebut memiliki heteroskedasitas rendah. Hal ini didukung oleh Ghozali (2018) yang menyatakan dalam uji Glejser dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya > 0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya < 0,05. Dengan demikian, seluruh variabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

Dalam menentukan nilai dU, jumlah sampel yang digunakan (n) pada regresi ini adalah 30 data. Setelah itu dapat ditentukan nilai dU yaitu 1.832. Sedangkan uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson diperoleh hasil 1.867. Dapat disimpulkan bahwa data bebas dari autokorelasi, nilai DW berada diantara nilai dU dan nilai 4-dU.

Berdasarkan tabel diatas semua variabel bebas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi antara 0,1 dan 1 yang berarti semua variabel lolos uji multikolinearitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki masalah yang telah disebutkan sebelumnya sehingga layak untuk dilakukan uji lebih lanjut.

1. **Uji Hipotesis**

**Tabel 3**

**t-Test**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized B | Coefficients  Std. Error | Standardized Coefficients.  beta | t | sig |
| 1 | (Constant) | -.037 | .050 |  | -.750 | .460 |
| CapStrLGTD | -.347 | .084 | -.681 | -4.156 | .000 |
| Tang | -.006 | .082 | -.011 | -.067 | .947 |
| Tax | .002 | .003 | .089 | .593 | .559 |
| BusRisk | .130 | .106 | .186 | 1.223 | .233 |
| Liqud | .068 | .024 | .433 | 2.903 | .008 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan tabel tersebut, variabel struktur modal menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROA dan variabel likuiditas juga menujukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel ROA. Namun variabel lain seperti tangibility, taxation dan risiko bisnis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA dimana nilai signifikan α > 5%. Sehingga Hipotesis pertama dan kelima pada penelitian ini diterima dan hipotesis lainnya ditolak.

**Tabel 4**

**F-test**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| **Model** | | **Sum of Squares** | **df** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| 1 | Regression | .123 | 5 | .025 | 6.338 | .001b |
|  | Residual | .093 | 24 | .004 |  |  |
|  | Total | .216 | 29 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), CapStr, BusRisk, Tang, Tax, Liqud | | | | | | |

Sumber: Pengolahan Data

Uji F juga dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (Nugroho, 2005). Dasar penilaian uji ini adalah nilai sig dari uji-F lebih kecil dari 0,05, variabel bebas kedua model mempengaruhi variabel terikat secara simultan. Berdasarkan tabel anova nilai signifikan disemua model regresi adalah 0.000 yang dimana nilai ini lebih rendah dari taraf signifikansi 5%, serta nilai F hitung yang lebih besar dari 4. Artinya variabel independen dalam model ini secara simultan mempengaruhi variabel dependennya.

**Tabel 5**

**Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adj. R Square** | **Std. Error of the Estimate** |
| 1 | .754a | .569 | .479 | .06233542 |
| a. Predictors: (Constant), CapStr, BusRisk, Tang, Tax, Liqud | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | | | |

Sumber: Pengolahan Data

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.520 Hal tersebut menggambarkan kemampuan ROA (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Artinya ROA sebesar 52% dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya sebesar 48% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sehingga H1 dan H5 dalam penelitian ini diterima dan hipotesis lainnya ditolak.

1. **Pembahasan**

Struktur modal dalam penelitian menggunakan rasio hutang jangka panjang terhadap aset dimana berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja (ROA). Pengaruh negaitf antara struktur modal terhadap return on asset memiliki arti bahwa peningkatan penggunaan hutang akan berdampak pada penurunan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini disebabkan karena hutang dapat menyebabkan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena beban hutang yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun menjadi kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan penggunaan hutang jangka panjang dapat berdampak pada penurunan kinerja, maka perusahaan disaranan untuk meminimalkan penggunaan hutang jangka panjang. Pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap return on asset menjadi indikasi bahwa ratio hutang ini merupakan variabel yang relevan untuk menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap kinerja ROA.

Investasi aset tetap atau non current asset berdampak negatif terhadap profitabilitas namun tidak signifikan. Kebijakan perusahaan dalam menambah investasi aset tetap jika tidak diimbangi dengan tingginya agresivitas perusahaan dalam meningkatkan skala pendapatannya, maka akan berdampak pada penurunan profitabilitasnya. Investasi aset tetap berdampak pada tambahan fixed cost, diantaranya berupa biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, dan biaya lainnya yang terkait dengan pemanfaatan aset tetap baru, pada profil laba rugi perusahaan. Hal ini menjadi operating leverage bagi perusahaan. Kondisi ini akan menguntungkan apabila perusahaan mampu mengoptimalkan pendapatannya. Namun sebaliknya, jika perusahaan tidak mengimbanginya dengan penambahan pendapatan yang signifikan, fixed cost tersebut akan membebani laba perusahaan, hingga pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan.

Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pajak maka belum tentu profitabilitas akan ikut serta naik atau turun. Hasil yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara pajak dengan profitabilitas perusahaan ini tidak sesuai dengan teori signalling. Menurut Izati (2014) menjelaskan bahwa peningkatan pajak belum tentu mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, karena peningkatan pajak dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan serta belum maksimalnya perluasan basis pajak yang ada di Indonesia. Hal tersebut menjadi penyebab tidak berpengaruhnya pajak terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, terbukti tidak terdapat pengaruh antara risiko terhadap profitabilitas perusahaan .Hasil yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara risiko perusahaan dengan profitabilitas perusahaan ini tidak sesuai dengan teori signalling. Perusahaan dengan risiko yang lebih besar tidak membuat perusahaan bisa mendapatkan tingkat pengembalian yang besar juga, karena risiko financial perusahaan yang dihadapkan pada besarnya risiko karena penggunaan hutang mengakibatkan risiko kebangkrutan perusahaan semakin meningkat dan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi hutangnya. Perusahaan yang memiliki Iikuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Anwar (2011) menyatakan bahwa semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Hal ini berkesesuaian dengan hasil dalam penelitian ini dimana likuiditas menujukkan hasil yang signifikan dan positif terhadap return on aset dimana semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja atau profitabilitas perusahaan tersebut. Pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap return on asset menjadi indikasi bahwa variabel ini merupakan variabel yang relevan untuk menjelaskan tujuan penelitian ini.

Sehingga, hipotesis pertama dalam penelitian ini, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan diterima. Dan hipotesis kelima likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan diterima. Kemudian hipotesis lain dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dan digunakan, hasil pengujian dan analisis yang dilakukan dalam pengujian hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana semkain tingginya hutang jangka panjang perusahaan akan menurunkan profitabilitas perusahaan dikarenakan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan, Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya akan lebih sedikit melakukan pinjaman jangka panjang untuk melakukan investasi maupun melunasi hutang jangka pendek dikarenakan perusahaan sudah mampu membayar dengan menggunakan aktiva lancar yang menandakan kondisi keuangan perusahaan sehat. Sehingga semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah dapat membuktikan hipotesis pertama dan kelima yaitu struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan BUMN sektor pertambangan adalah variabel struktur modal dan likuiditas perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, N., Iqbal, N., Javed, K., & Hamad, N. (2014). Impact of organization commitmentand employee performance on the employee satisfaction. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 1(1), 84-92.

Ahmed Riahi, Belkaoui, 2000, Teori Akuntansi Edisi ke empat , Jakarta : Salemba Empat.

Almajali, A. Y., Alamro, S. A., & Al-Soub, Y. Z. (2012). Factors affecting the financial performance of Jordanian insurance companies listed at Amman Stock Exchange. Journal of Management research, 4(2), 266-289.

Baker, H. Kent dan Nofsinger, John R. 2010. Behavioral Finance Investor, Corporations, and Markets. New Jersey: John Wiley and Sons Inc.

Berger, A., & Bonaccorsi di Patti, E. (2006). Capital structure and firm performance :a new approach to testing agency theory and an application to the banking industry.Journal of Banking and Finance, 30(4), 1065-1102.

Champion, D. (1999). Finance: the joy of leverage. Harvard Business Review, 77, 19-22.

Chen, L. J., and S. Y. Chen. (2011). How the Pecking Order Theory Explain Capital Structure. Journal of International Management Studies 6(3): 92-100.

Dada, A. O., & Ghazali, Z. (2016). The Impact of Capital Structure on Firm Performance: Empirical Evidence from Nigeria. Journal of Economics and Finance, 7(4), 23-30.

Daft. 2010. Era Baru Manajemen. Jilid 1. Edisi ke Sembilan Salemba Empat.Jakarta. Devita, 2015

Damodaran, A. 2001. Corporate Finance Theory and Practice. Second Edition. John Willey & Sons Inc. New York.

Desai, M.A. & Dharmapala, D. 2007. Taxation and Corporate Governance: An Economic Approach. Harvard University, working paper.

Dwi Martani, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

Efferin, S., et al. 2008. Metode Penelitian Akuntansi. Graha Ilmu.

Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.

Frank, M., & Goyal, V. (2003). Testing the pecking order theory of capital structure. Journal of Financial Economics, 67, 217-248.

Ghosh, C., Nag, R., & Sirmans, C. (2000). The pricing of seasoned equity offerings: evidence from REITs. Real Estate Economics, 28, 363-84.

Ghozali, Imam. 2012. Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi Kedua Puluh. Badan Penerbit Universitaas Diponegoro: Semarang, Indonesia.

Gujarati, Damodar N. 2003. Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain. Erlangga: Jakarta, Indonesia.

Hadlock, C., & James, C. (2002). Do banks provide financial slack?. Journal of Finance, 57, 1383-420.

Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: Kompas Gramedia Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2006. Dasar – dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Izati, Chaerunisa, Margaretha, Farah. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry And Chemicals Di Indonesia. e-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi. Vol.1 (2), hal. 21-43.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and capital structure. Journal of Financial Economics, 3, 11-25.

Khan, I. (2012). Capital Structure, Equity Ownership and Firm Performance: Evidence from India. Social Science Research Network, Online Web.

Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. 2008. Intermidiate Accounting 12nd Edition (Alih bahasa: Emil Salim, SE). Asia: John Wiley & Sons Inc

Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. 2010. Intermidiate Accounting 13th Edition. Asia: John Wiley & Sons Inc.

Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. 2011. Intermidiate Accounting 14th Edition. Asia: John Wiley & Sons Inc.

Kraus dan Litzenberger, 1973, A State Preference Model of Optimal Financial Leverage, Journal of Finance.

Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. 2015. Principle Of Managerial Finance Fourteenth Edition. Singapore: Pearson Education

Liu, X., Ge, W., 2018. Who benefits from the export tax rebate policy? Evidence from the Chinese fishery sector. Stud. Agric. Econom. 120, 97–104.

L.M Samryn , 2012. “ Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Transaksi Dengan Pendekatan Siklus Transaksi” ,Rajawali Pers , Jakarta

Mardiyanto, H. (2008). Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal, dan Jawaban. Jakarta: Grafika.

Mardiyanto, Handono (2009). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).

Myers, S. C. and Majluf, N.S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. Journal of Financial Economics 13: 187-221.

Modigliani, F., Miller, M., 1958. The cost of capital, corporation finance, and the theory of investment. Am. Econ. Rev. 48, 261–297.

Modigliani, F., & Miller, M. (1963). Corporate income taxes and cost of capital: a correction. American Economic Review, 53, 443-453.

Nugroho, Agung. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS.ANDI: Yogyakarta, Indonesia.

Priyanto. 2009. Farmakoterapi dan Terminologi Medis. Leskonfi: Depok, Indonesia.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2013). Corporate Finance (tenth). New York: McGraw-Hill.

Sakr, A., & Bedeir, A. (2019). Firm level determinants of capital structure: Evidence from Egypt. International Journal of Financial Research, 10(1), 68–87.

Salim, M. and Yadav, R. (2012) Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Malaysian Listed Companies. Procedia—Social and Behavioral Sciences, 65,156-166.

Santoso, S. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. PT Elex Media Komputindo: Jakarta, Indonesia.

Sulaiman, Wahid. 2004. Analisis-Analisis Regresi Menggunakan SPSS. ANDI: Yogyakarta.

Vatavu, S. 2012, Determinants of capital structure: Evidence from Romanian manufacturing companies, 1st Advanced Research in Scientific Areas Conference

Vatavu, Sorana., 2015, The Impact of Capital Structure on Financial Performance Romanian Listed Companies, Procedia Economics and Finance.

William R. Scott 2009, Financial accounting theory (5th edition), Pearson education, Toronto,Canada,ISBN978-0-13-207286-1, The International Journal of Accounting,Elsevier, vol.46(1), pages 105-108, March.

www.antam

www.idx.co.id

www.inalum.id

www.ptba.co.id

www.ptfi.co.id

www.timah.com

Zeitun, Rami and Tian, Gary G., Capital structure and corporate performance: evidence from Jordan, Australasian Accounting, Business and Finance Journal, 1(4), 2007, 40-61.